

BAB V

KONSEP

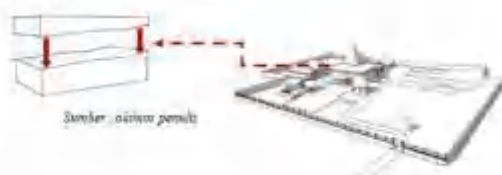
1.1.Konsep tapak

1.1.1. Topografi

Berdasarkan hasil analisis topografi melalui beberapa alternatif dan kriteria analisis, maka untuk menyelesaikan masalah topografi pada lokasi menggunakan alternatif 1

Melakukan penimbunan (fill) pada lokasi perencanaan:

- Melakukan penimbunan dikarna mudah ditata dan tidak terlalu merusak, karna dilakukan penimbunan hanya pada satu sisi barat sehingga tidak memkan biaya dan membuat site lebih alami sehingga mudah ditata

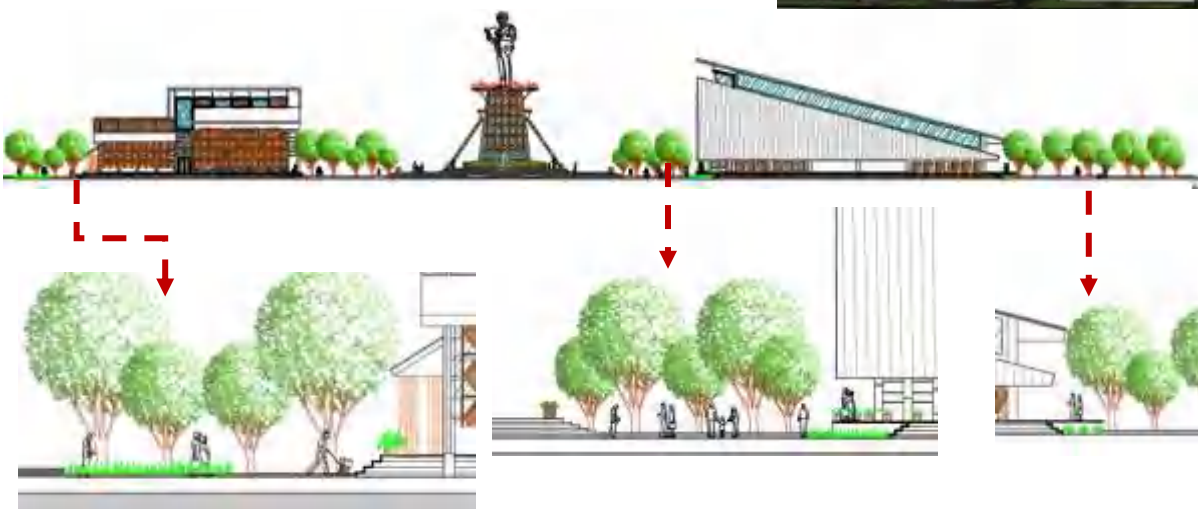


Site terlihat lebih alami dengan tidak merubah keadaan tanah yang ada

Metoda penimbunan

eksisting

Perencanaan baru



Gambar 5. 1 melakukan penimbunan pada site

Sumber : analisa penulis

1.1.2. Penzoningan

Penzoningan merupakan pengelompokan fungsi dari masing – masing kegiatan yang mempengaruhi pola perletakann masa dan fasilitas dalam Taman Budaya “ Gerson Poyk “

Berdasarkan hasil analisis penzoningan yang terdiri dari alternatif 1 dan 2 yang dipilih adalah alternatif 2 yaitu dengan zoning memusat dengan terbagi menjadi 3 zona penerima , zona utama , zona penunjang

1. Zona penerima

Zona ini bersifat publik yang terdiri dari

- entrance
- Gerbang
- Monumen gerson poyk
- Paza penerima
- Parkir pengelola dan pengunjung
- Pos jaga
- Kantor pengelola

2. Zona utama

Zona ini bersifat semi publik

- gedung teater tertutup / aula utama
- Amplitaer
- galeri pameran
- Sanggar seni dan wrokshop
- perpustakaan

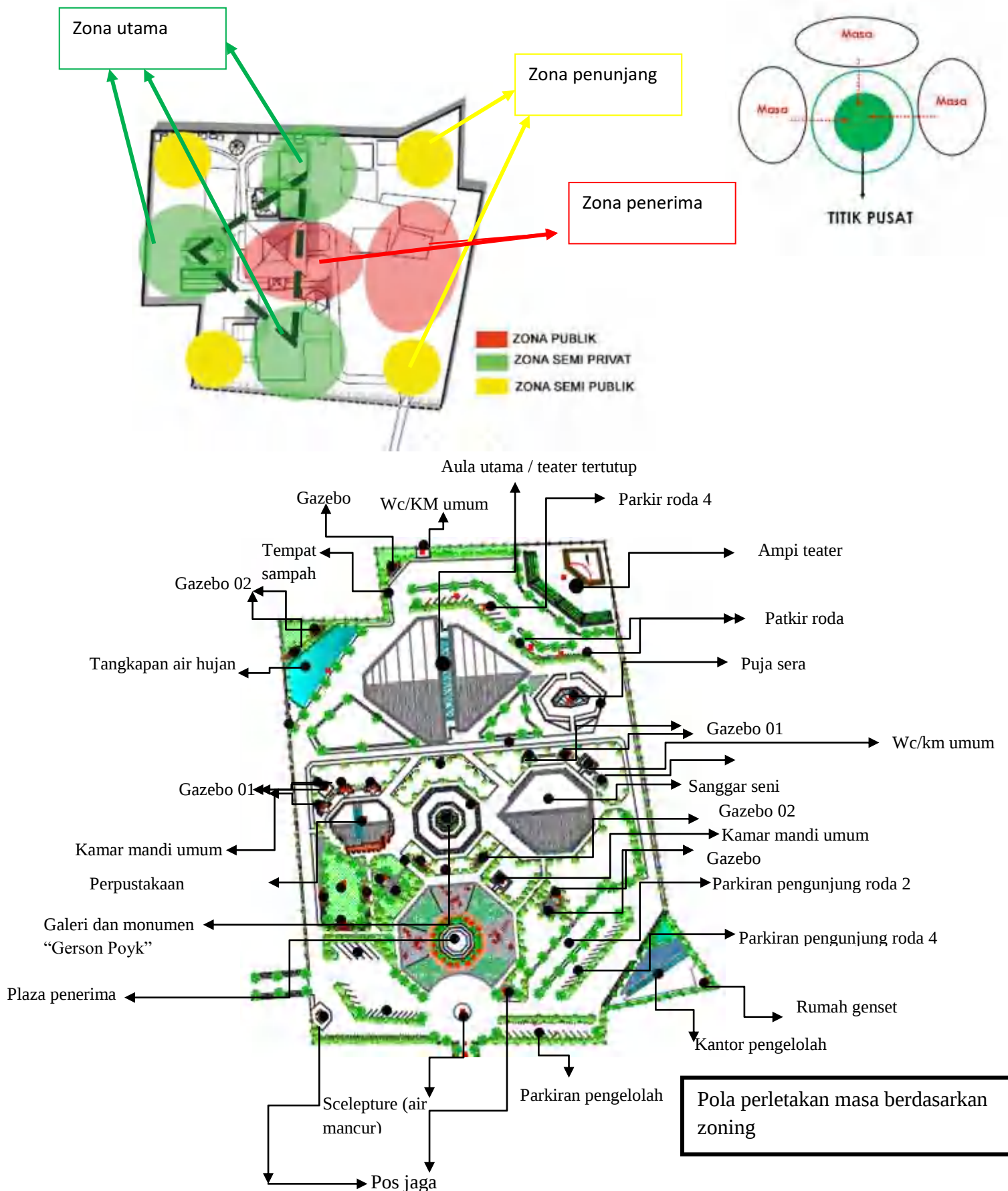
3. Zona penunjang

Berfungsi sebagai penunjang zona utama

- Pujasera
- Pusat cendra mata
- Gazebo

4. servis

- rumah genset
- Toilet umum
- Bak sampah

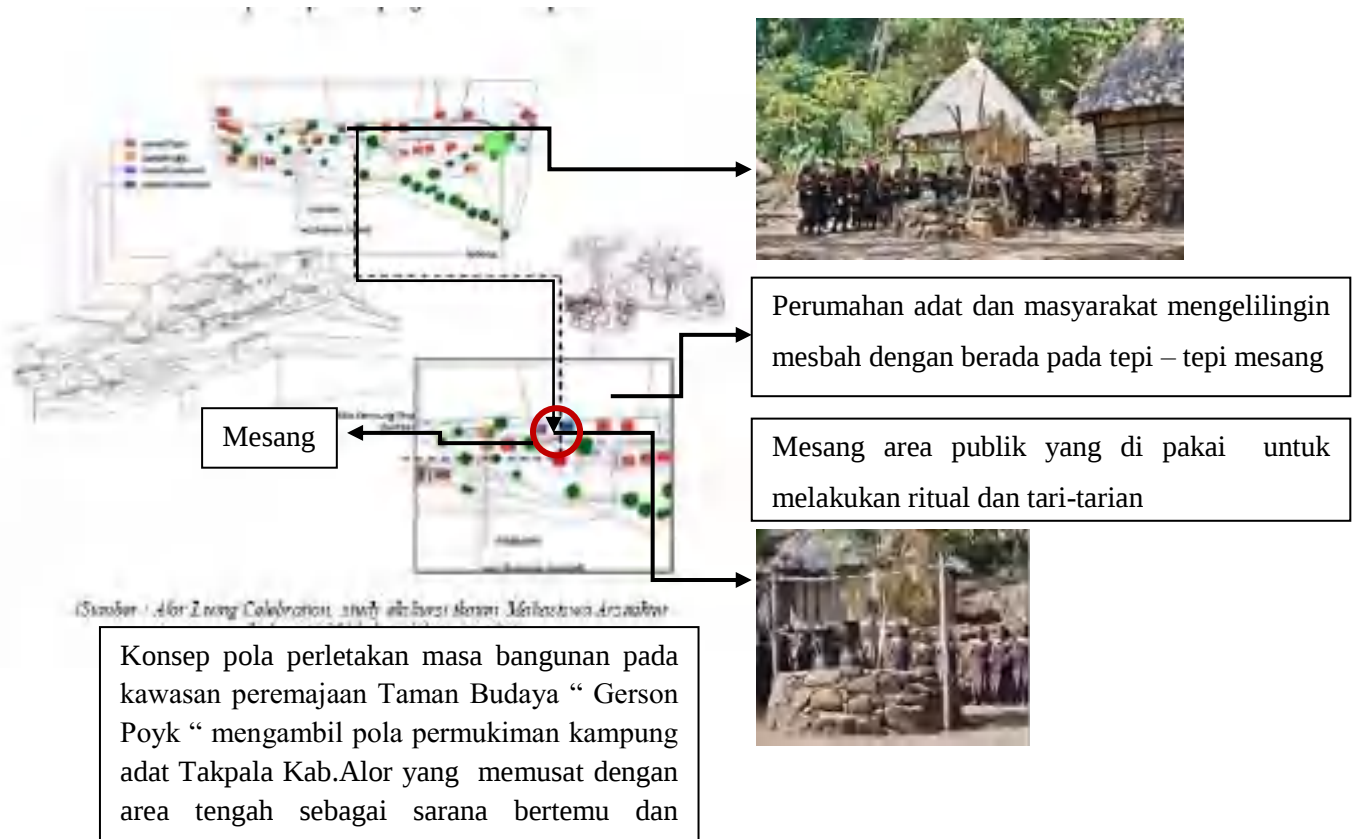


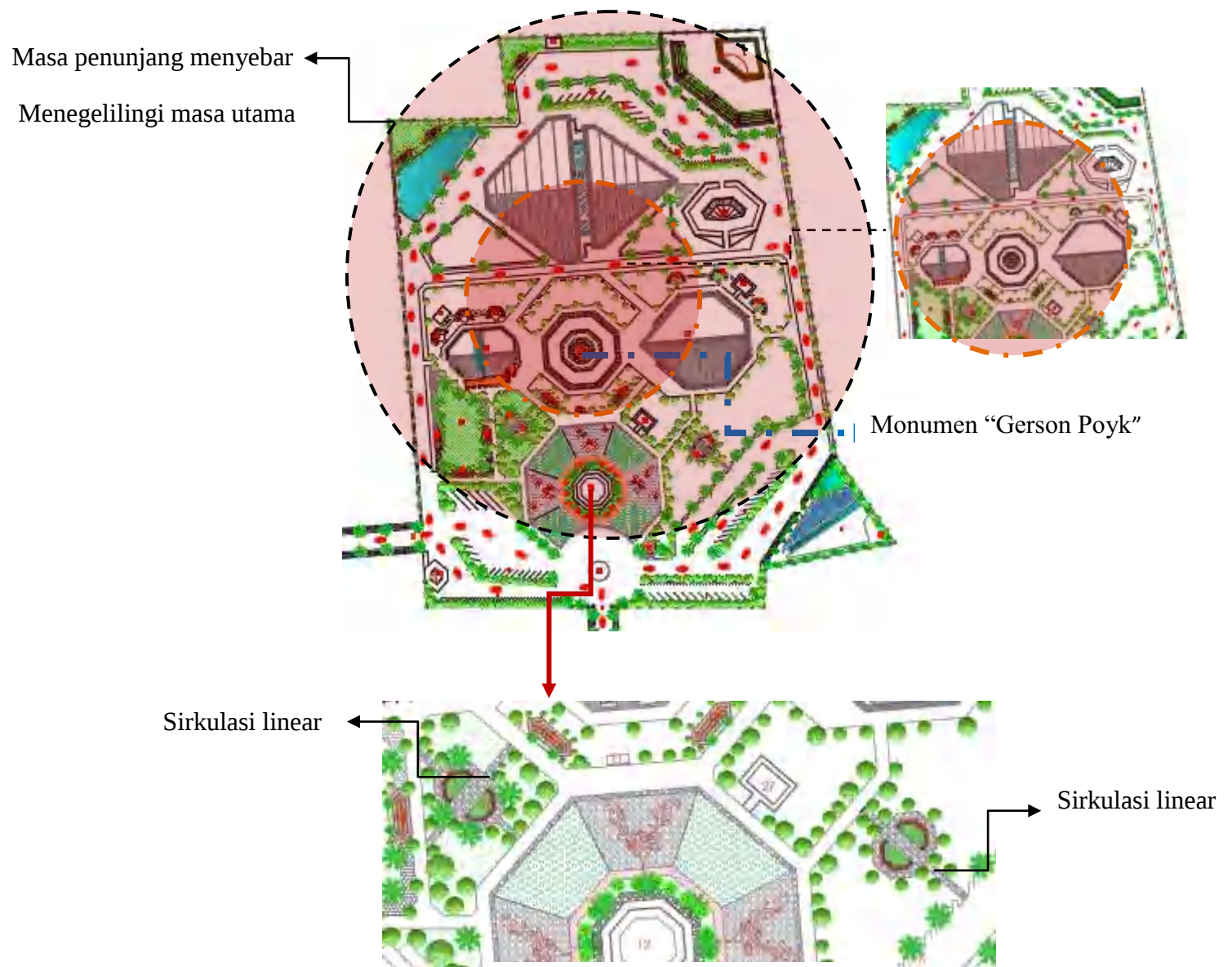
Gambar 5. 2 konsep zoning

Sumber : analisa penulis

1.1.3. pola perletakan masa

Konsep tata letak masa bangunan memusat yang berorientasi pada monument patung “ Gerson Poyk” linear sebagai penunjang sarana dan prasarana, konsep perletakan masa bangunan pada Taman Budaya “Gerson Poyk” mengikuti bentuk permukiman kampung adat Desa Takpala, Kab. Alor dengan perletakan memusat dengan satu orientasi dan ruang terbuka pada tengah.



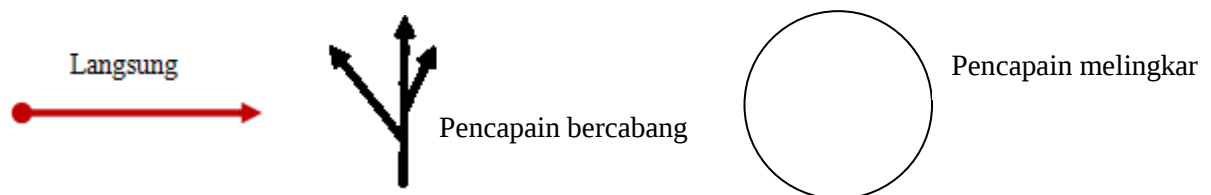


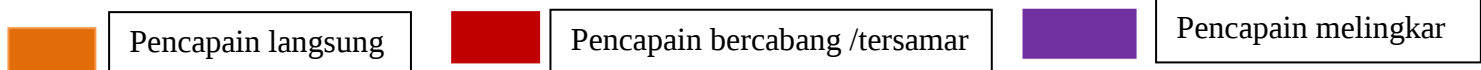
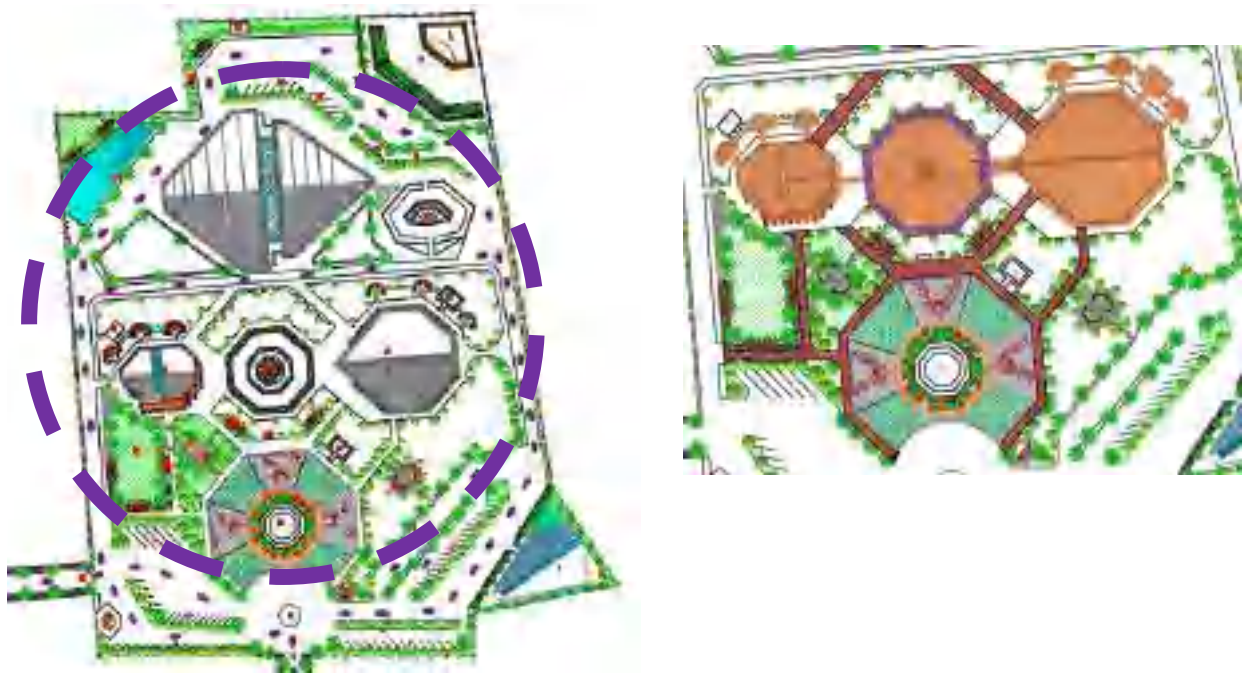
Gambar 5. 3 konsep perletakan masa

Sumber: analisa penulis

1.1.4. Konsep pencapain

Berdasarkan hasil analisis, pola pencapaian yang akan diterapkan yaitu Pencapaian Langsung, Pencapaian bercabang/Tersamar, dan Pencapaian Melingkar.





Gambar 5. 4 konsep pencapaian

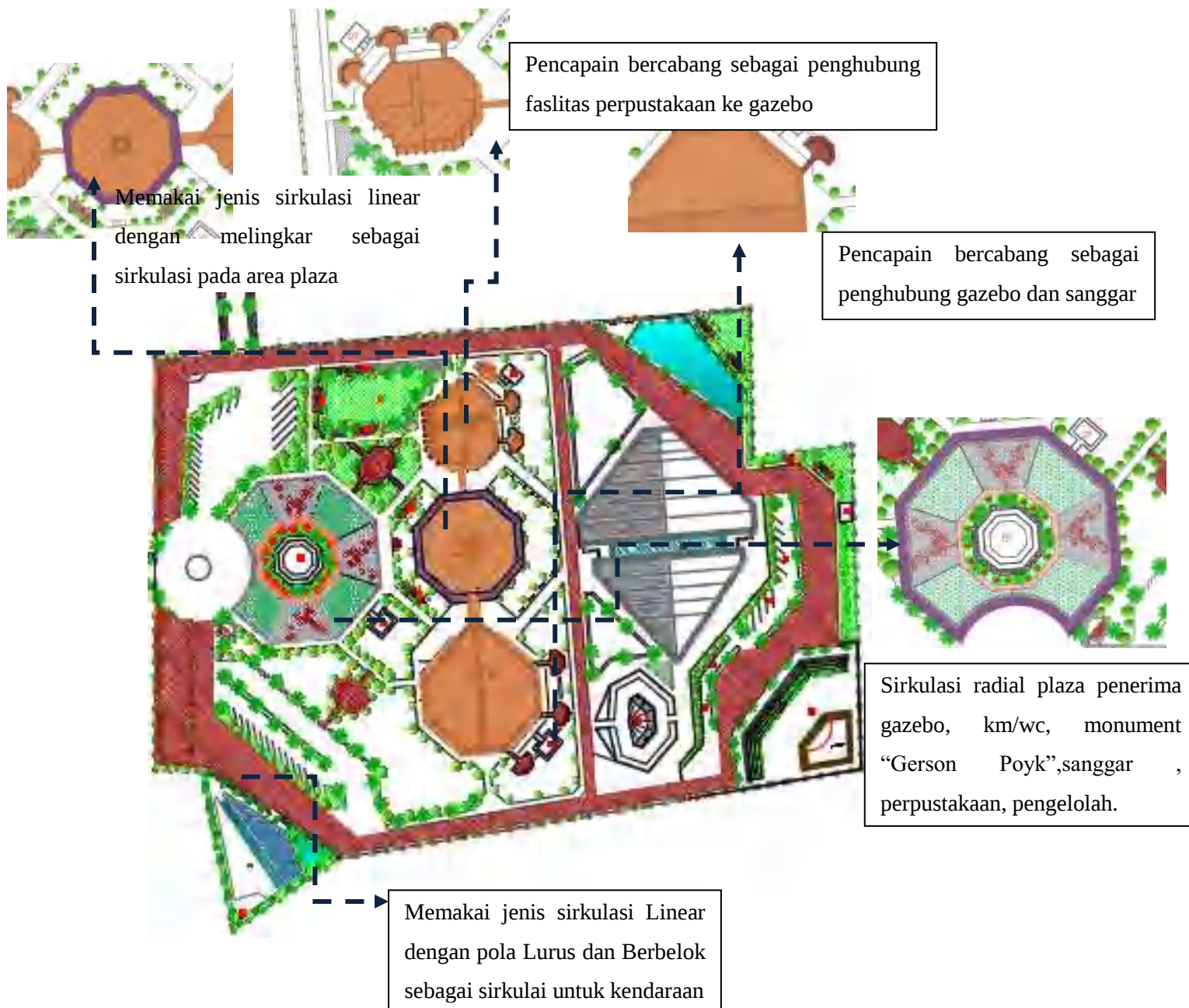
Sumber: analisa penulis

1.1.5. Sirkulasi

Berdasarkan hasil analisis pada sirkulasi, maka konsep yang dipakai pada kawasan yaitu :

a. Sirkulasi Manusia Dan Kendaraan



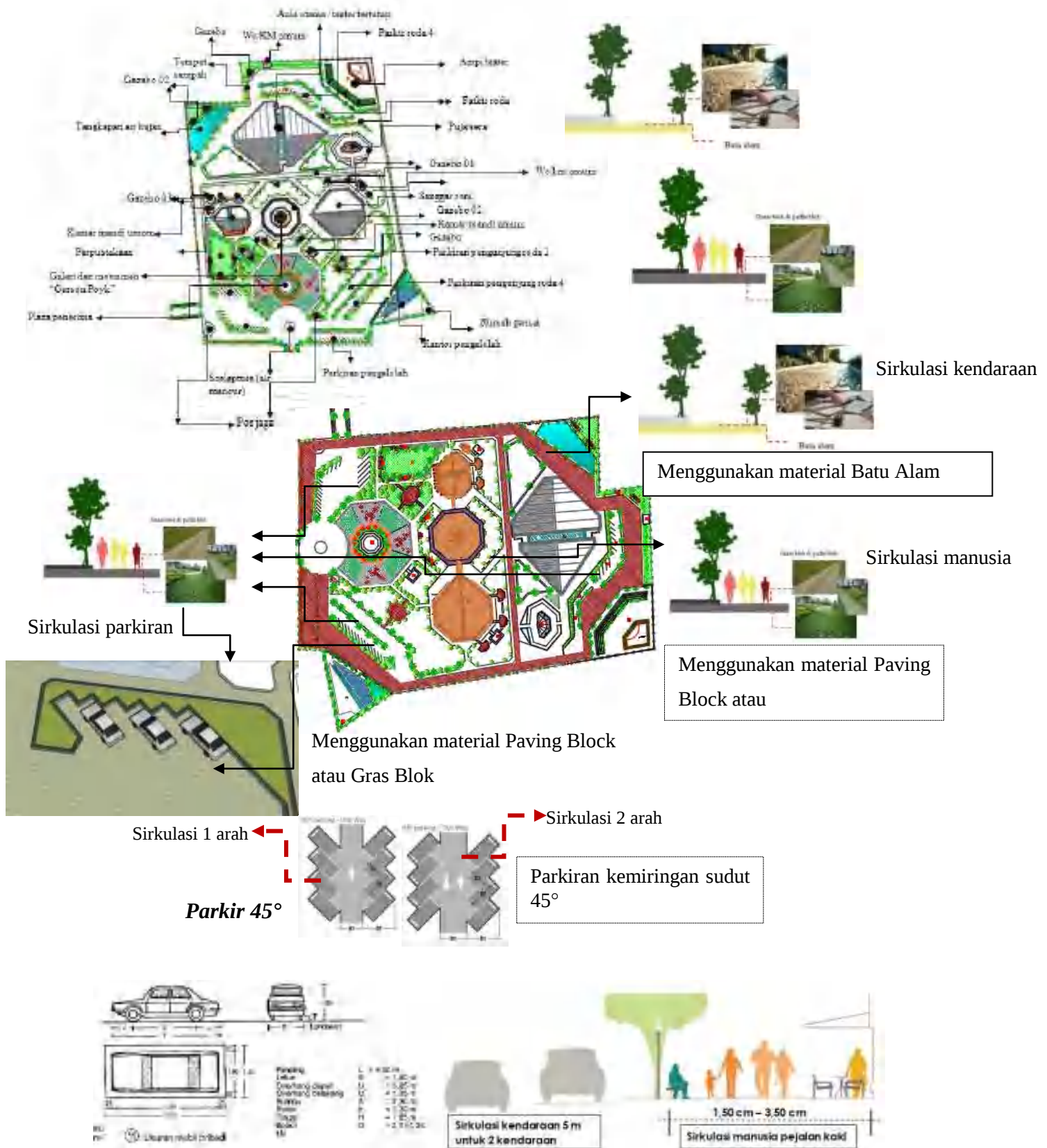


Gambar 5. 5 konsep sirkulasi

Sumber: analisa penulis

❖ Penggunaan Material

Penggunaan material pada sirkulasi manusia, sirkulasi kendaraan dan parkir



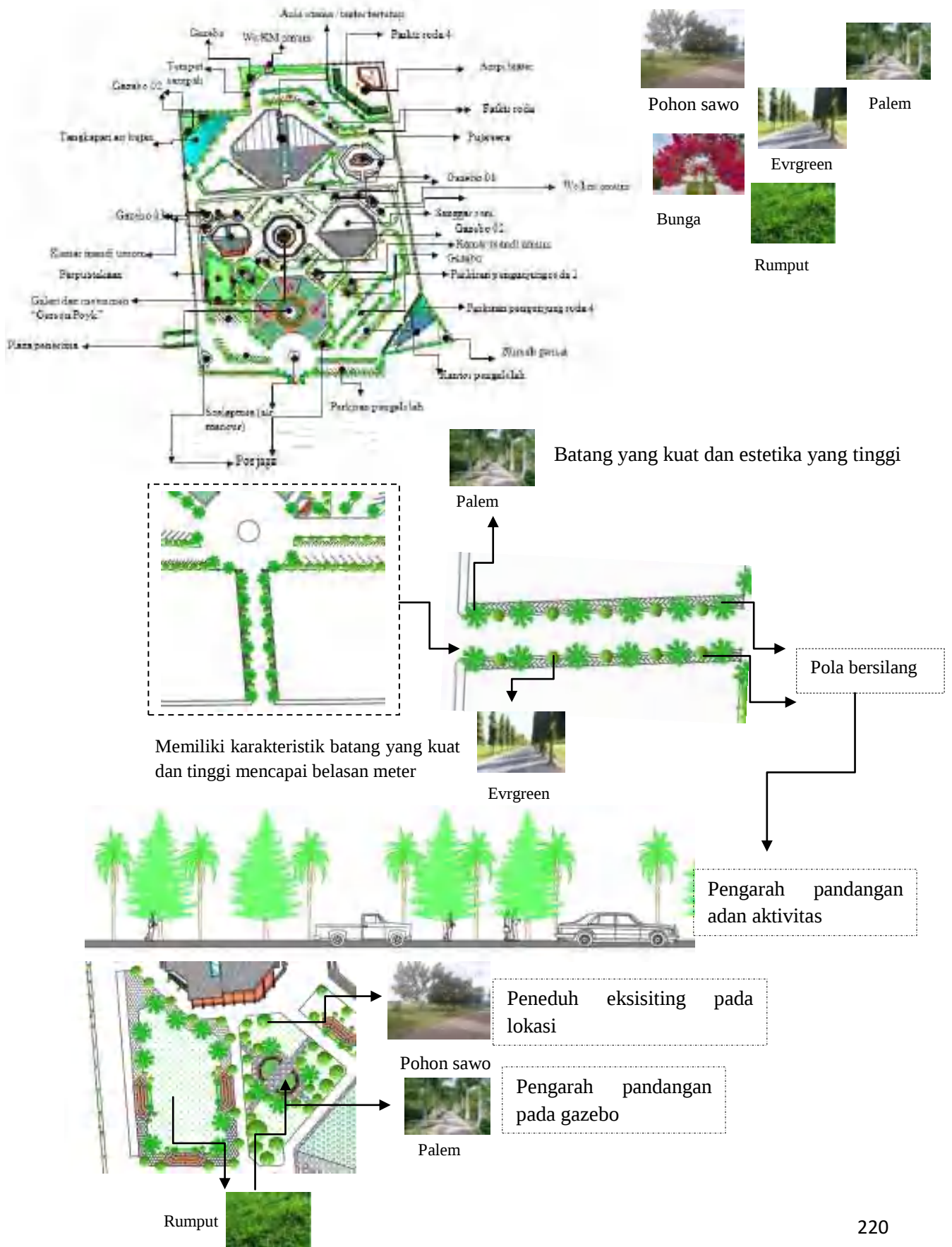
Gambar 5. 6 konsep bahan materia

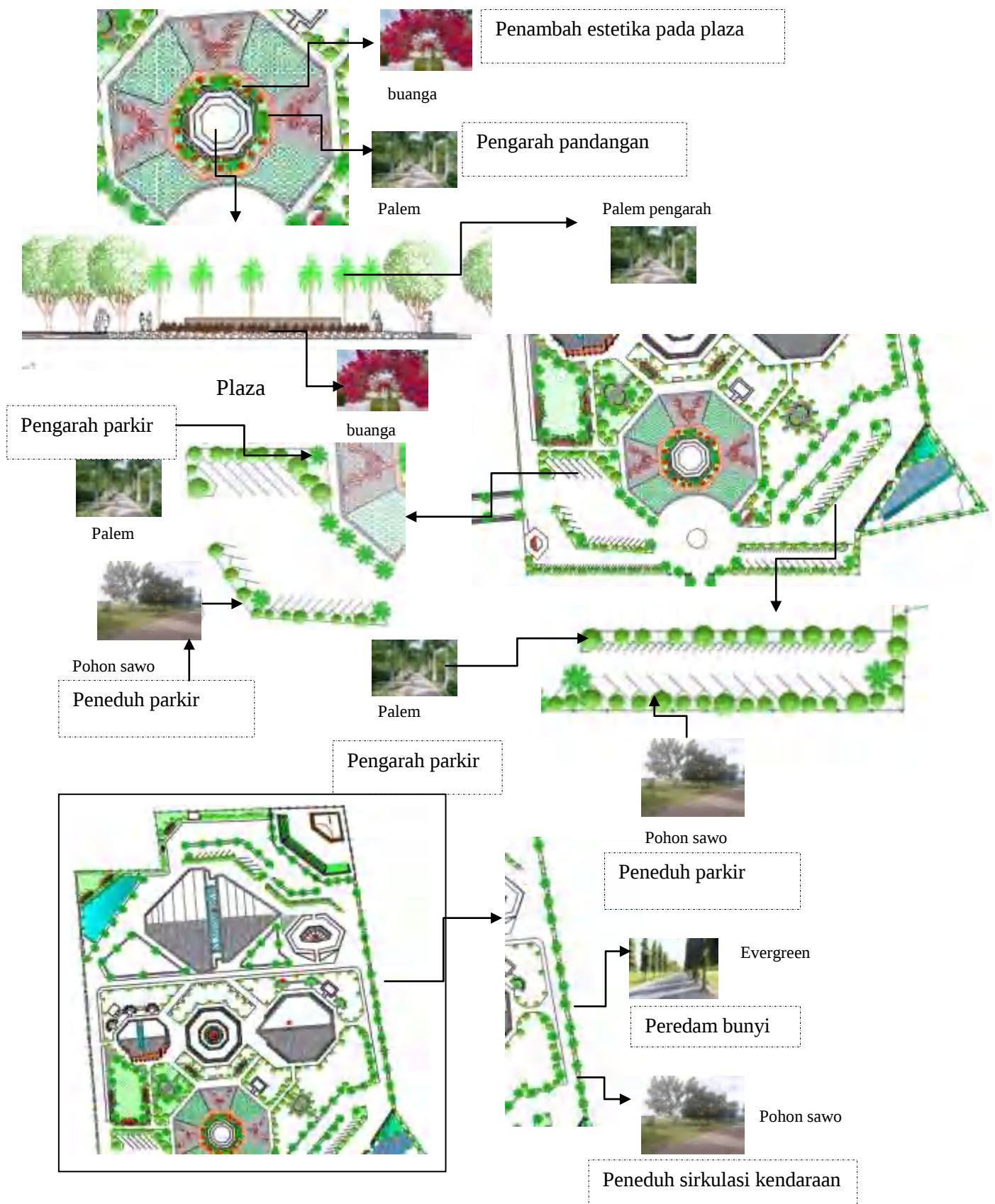
Sumber: analisa penulis

1.1.6. Tata hijau

Berikut adalah konsep Tata Hijau yang dihasilkan dari proses analisis yaitu :

Konsep Vegetasi Mengikuti Alur Sirkulasi



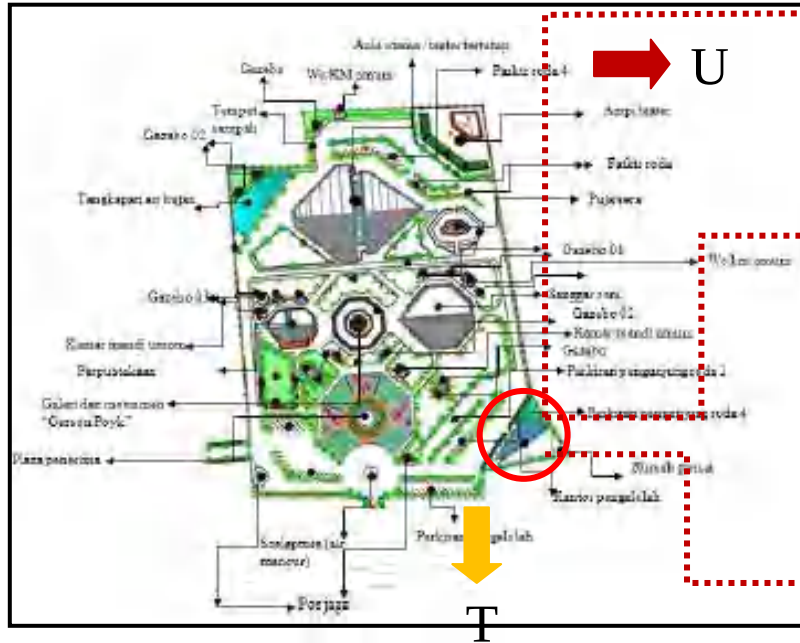


Gambar 5. 7 konsep tata hijau

Sumber: analisa penulis

1.2. Konsep Bangunan

1. Pengelolah



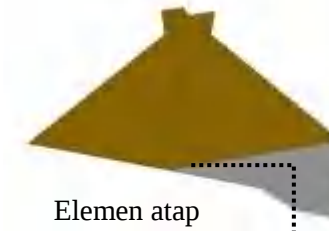
- Gedung pengelolah berada pada bagian depan sebagai penerima
- Mudah dilihat dan diketahui

Konsep bangunan Berdasarkan hasil analisa



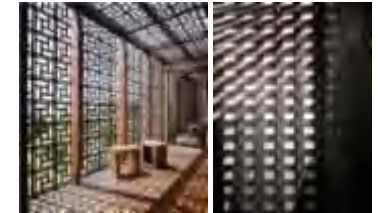
Arsitektur sumber Alor
Rumah adat desa Takpala

Posisi bangunan membelakangi matahari sehingga tidak mendapatkan dampak matahari secara langsung



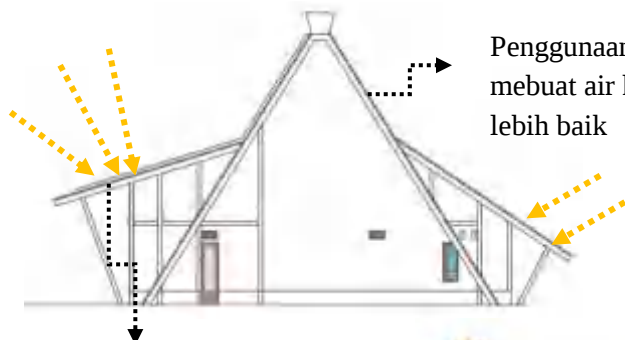
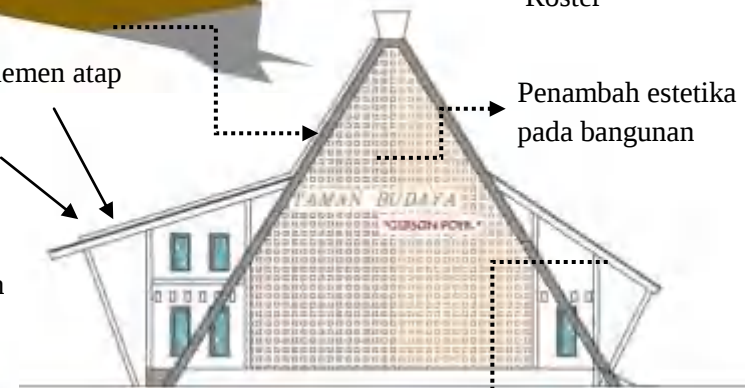
Elemen atap

Penggunaan batu roster meninimalisir pencahayaan buatan



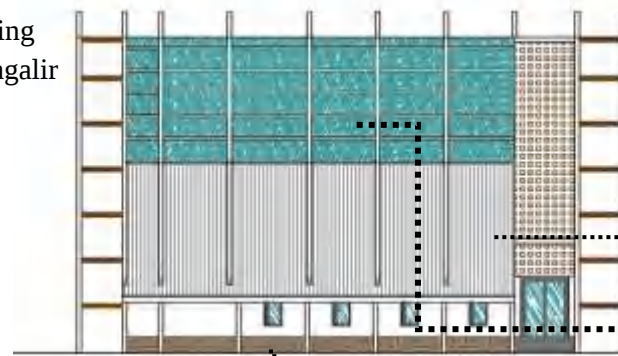
Roster

Penambah estetika pada bangunan



Penggunaan atap miring membuat air hujan mengalir lebih baik

Tritisan melindungi ruang kerja dari sinar matahari langsung



Penggunaan skylight meminimalisir pencahayaan buatan

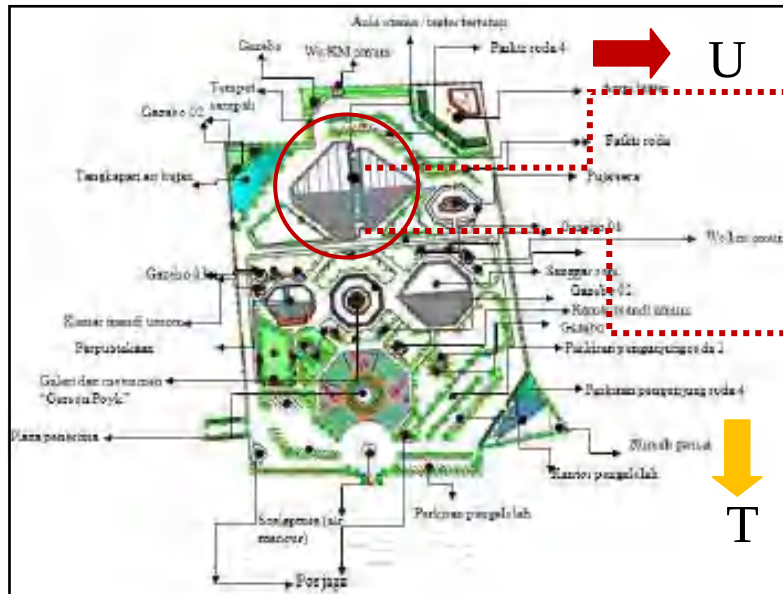


Atap bitumen (material aspal)



Penggunaan material alami pada dinding Batu alam juga memberikan nilai estetika

2. Aula Utama



- Aula utama berada ditengah site
- bersifat semi publik dengan orientasi bangunan Timur- barat arah timur mengarah ke monument “Gerson Poyk “

Berdasarkan hasil analisa



Arsitektur sumber Alor Rumah adat desa Takpala

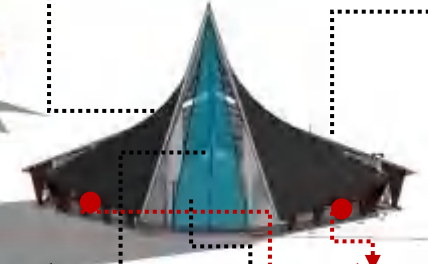
Mengambil elemen atap Arc. Alor



Atap bitumen (material aspal)



Hasil olahan



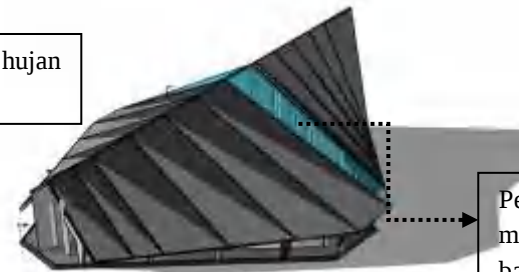
Penggunaan kaca memanfaatkan pencahayaan buatan dan meminimalisir pencahayaan buatan

Selasar tiap sisi bangunan



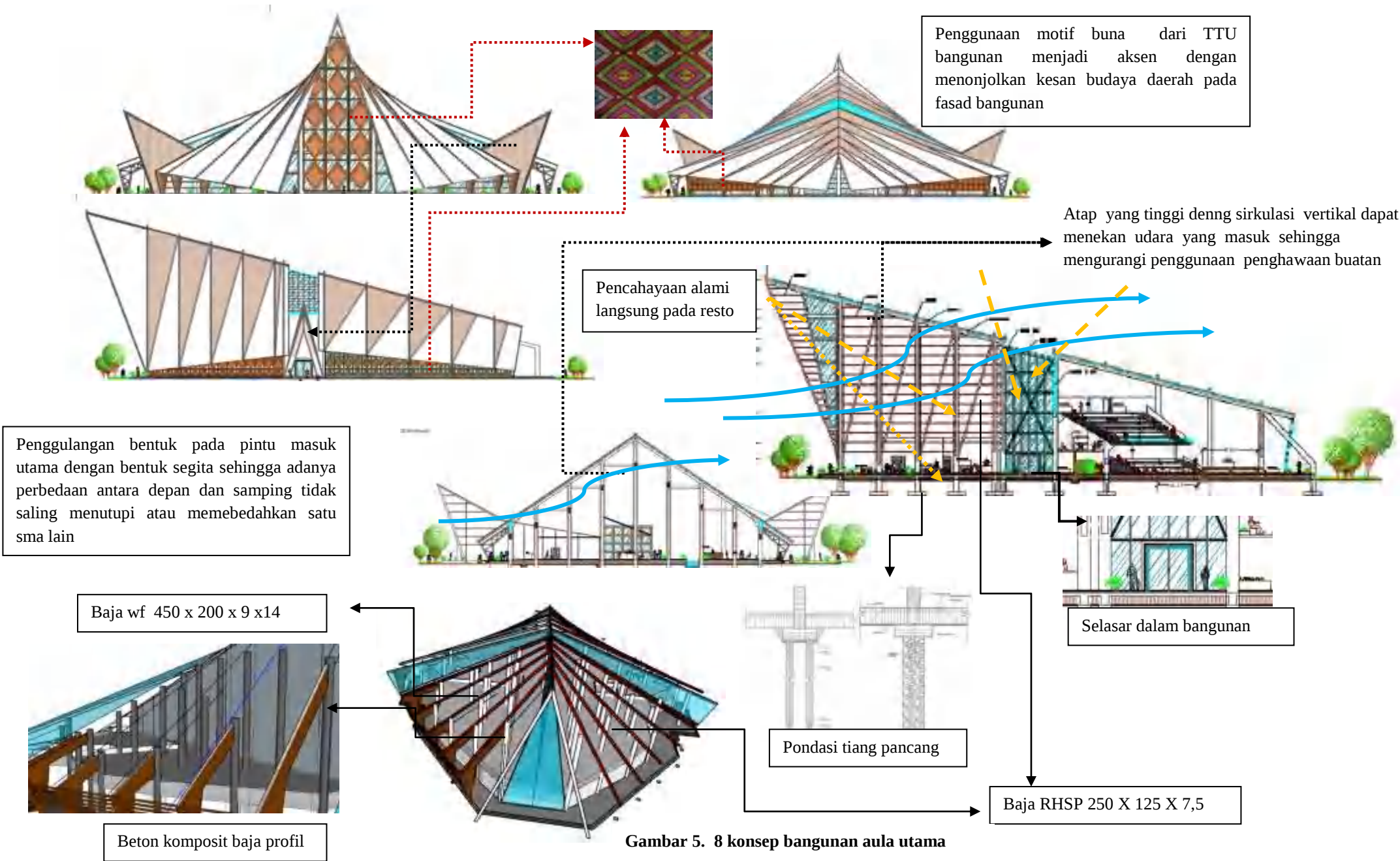
kaca low emisitivity

Atap miring meyalurkan air hujan dengan baik



Penggunaan skylight pada bangunan memnfaarkan pencayaan alami dalam bangunan

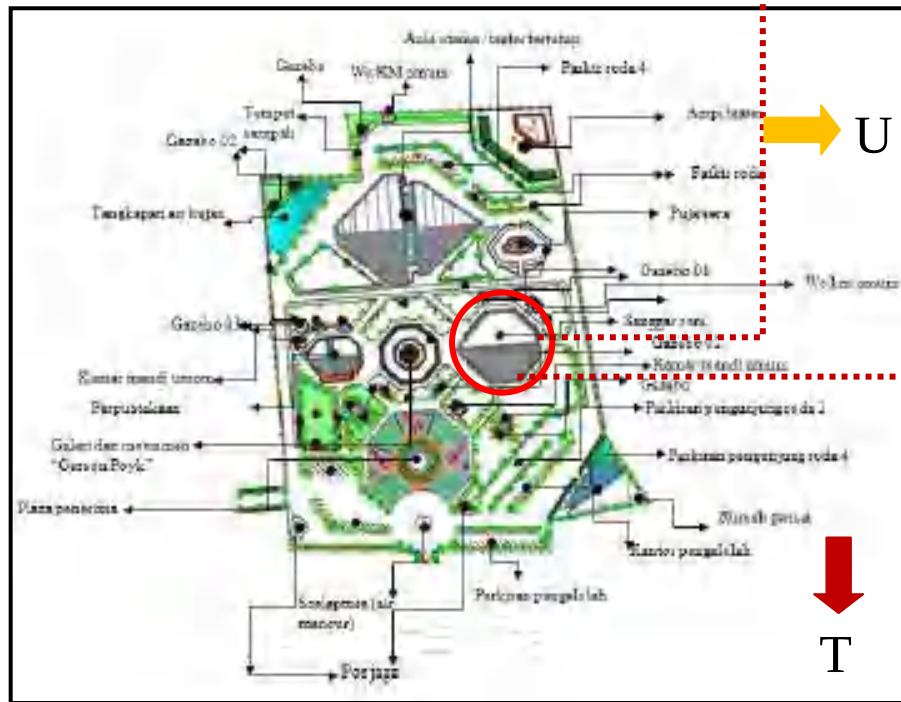
Bangunan dengan atap tinggi memberikan kesan monumental , Yang di maknai dari seorang gerson poyk yang sangat percaya diri yang menutupi kekurangannya semangat dan berjiwa besar.



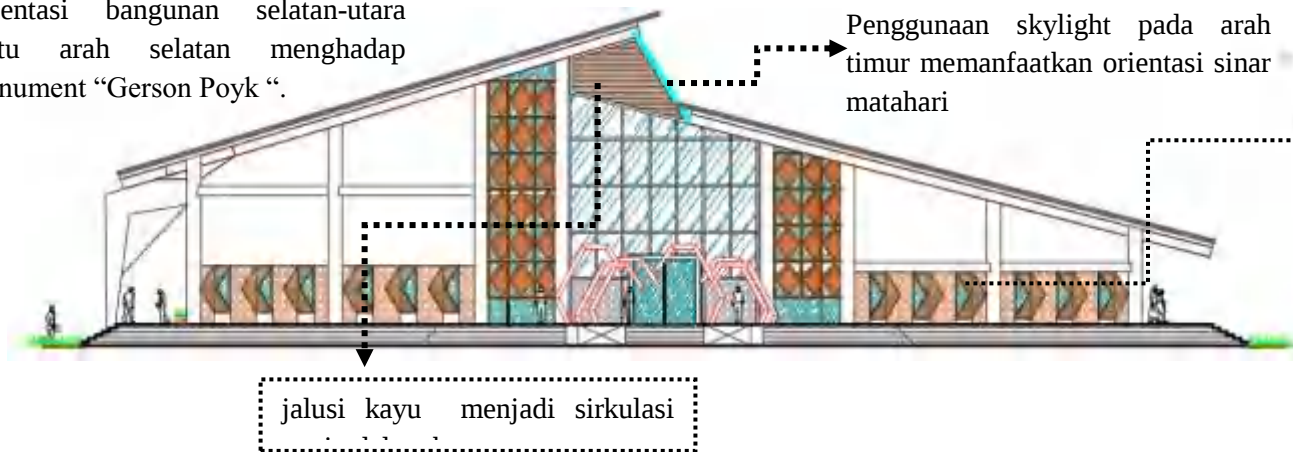
Gambar 5. 8 konsep bangunan aula utama

Analisa penulis

3. Wrokshop dan Sanggar



Orientasi bangunan selatan-utara yaitu arah selatan menghadap monument “Gerson Poyk”.



- Posisi sanggar berada pada tengah orientasi site yang bersifat semi publik, sehingga pengguna dan pengunjung memiliki akses yang cukup mudah terhadap fasilitas sanggar.

Fasad bangunan berdasarkan analisa mengadopsi bentuk rumah adat desa Takpala, Kab. Alor.



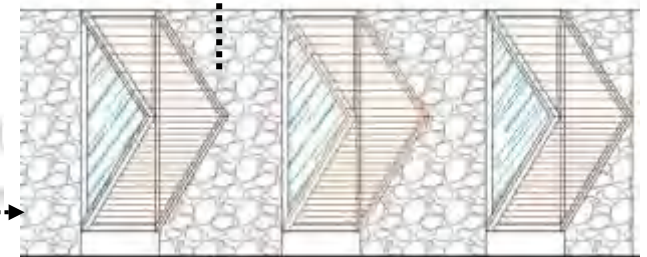
Arsitektur sumber Alor Rumah adat desa Takpala



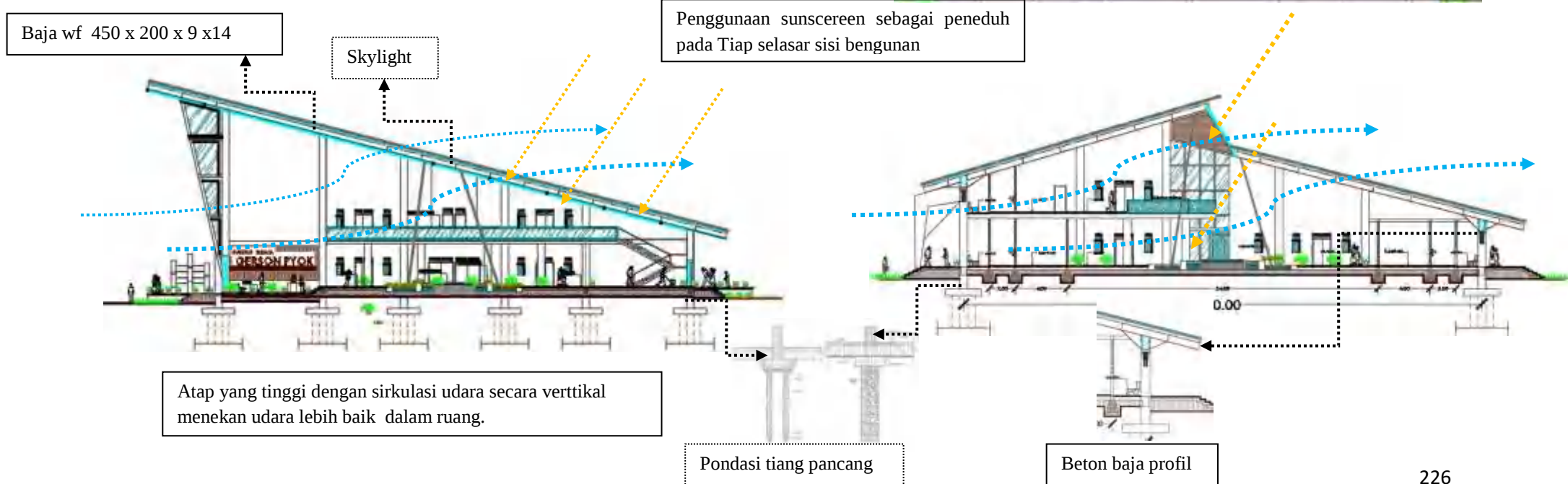
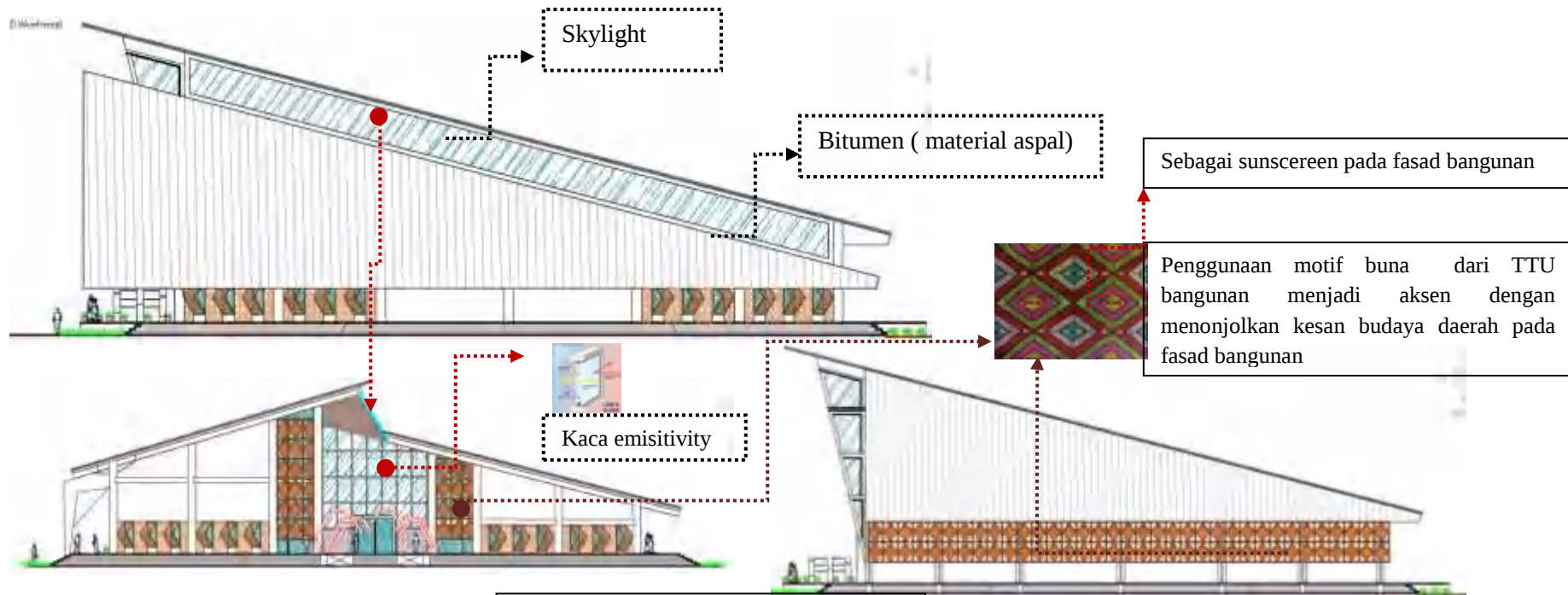
Elemen atap Arc. Alor

Hasil Olahan

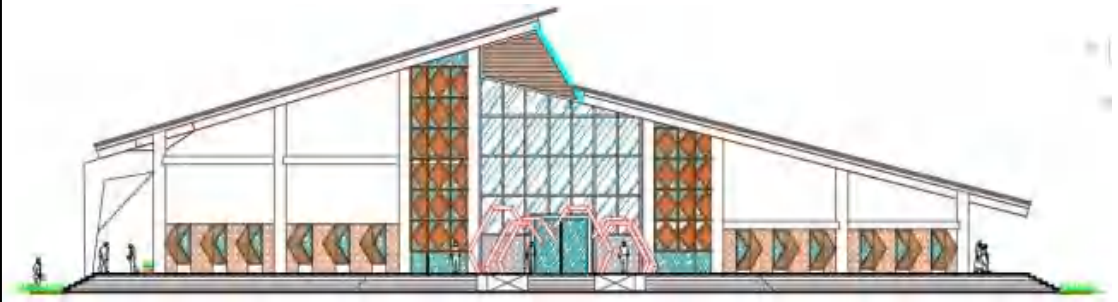
Batu alam sebagai peredam panas dalam bangunan



Jendela bertirai dengan material kayu

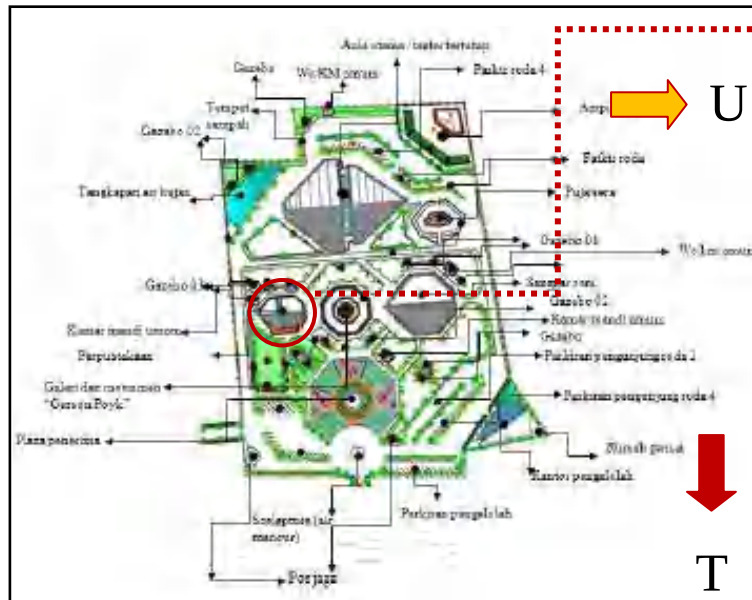


Fasilitas sanggar seni dan wrokshop memiliki bentuk yang moderen dengan atap yang tinggi dan miring pemanfaatan bukaan bukaan dan pencahayaan alami melalui kaca yang ditranformasikan dengan arsitektur lokal alor sehingga menghasilkan bentuk baru yang menarik dan tidak monoton namun dari pada itu untuk memaknai seorang Gerson Poyk yang sangat menghargai karya seni dan selalu mambawa budaya dan cultur dalam menunjukan jari dirinya yang sudah menjadi bagian dari dirinya, dalam bukunya yang berjudul padang sabana di menceritakan tentang kebebasannya kecilnya yang bebas berimajinasi yang nantinya membimbing dia menjadi seorang sastrawan besar. Yang seperti itu adalah bebas



Gambar 5. 9 konsep bangunan sanggar
Analisa penulis

4. Perpustakaan



- Fasilitas perpustakaan bersifat semi publik
- Posisi fasilitas yan berada pada tengah site memudahkan pengguna dan pengunjung memilki akses yng mudah pada fasilitas perpustakaan
- Orientasi bangunan yang menghadap utara selatan



Arsitektur sumber Alor Rumah adat desa Takpala



Elemen atap Arc. Alor

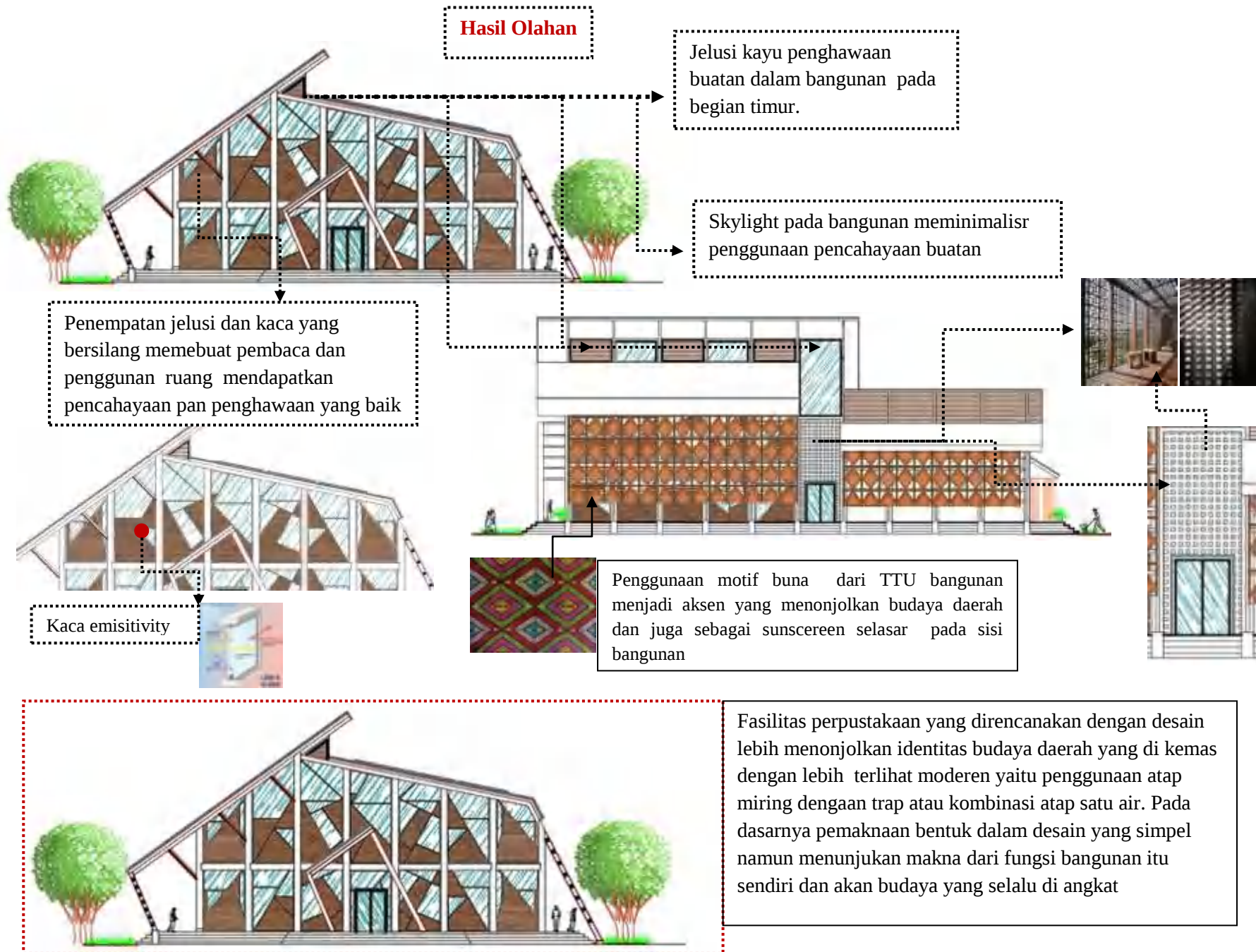
Filosofi

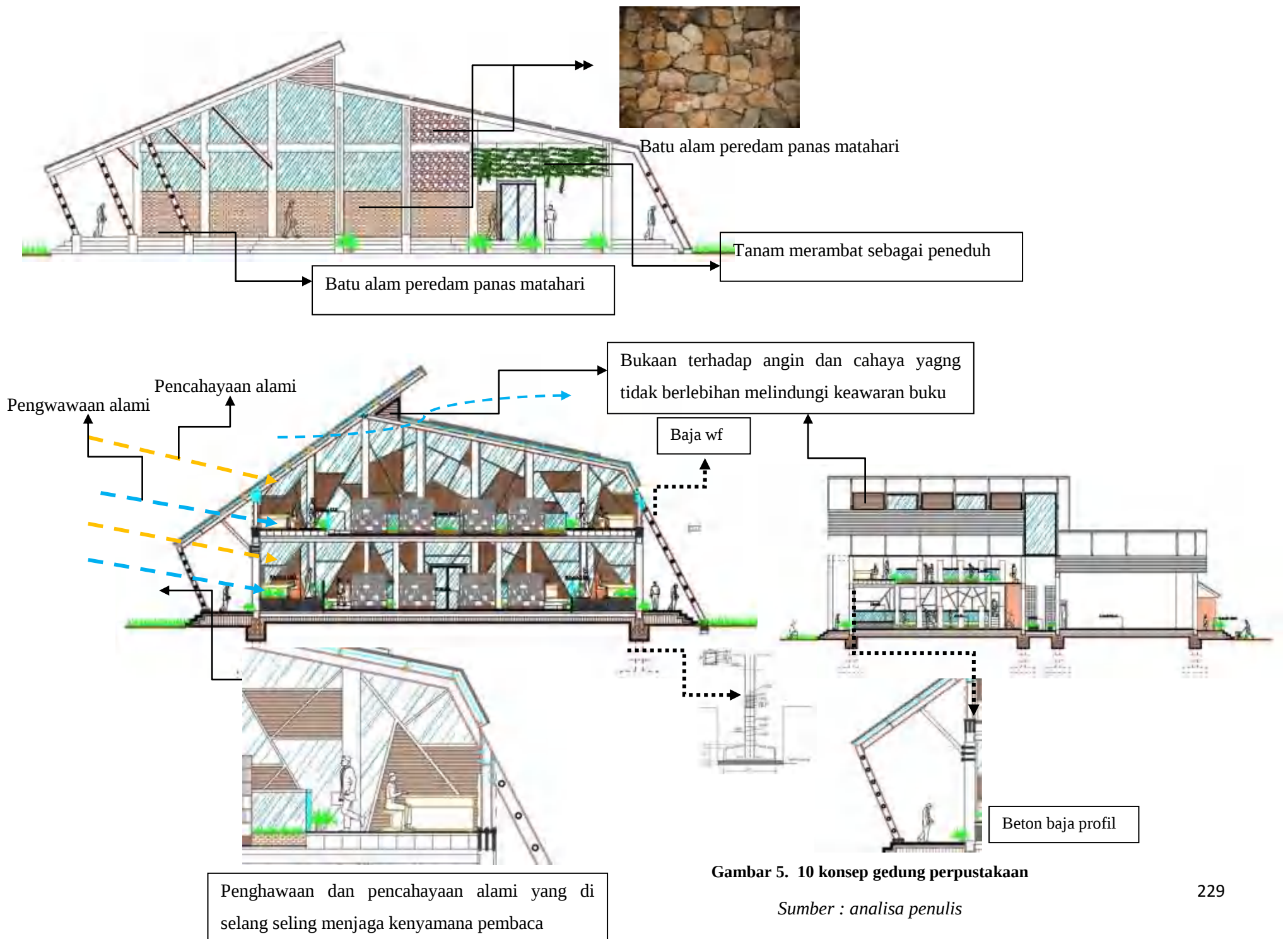


Memkanai buku yang terbuka

+

Hasil Olahan

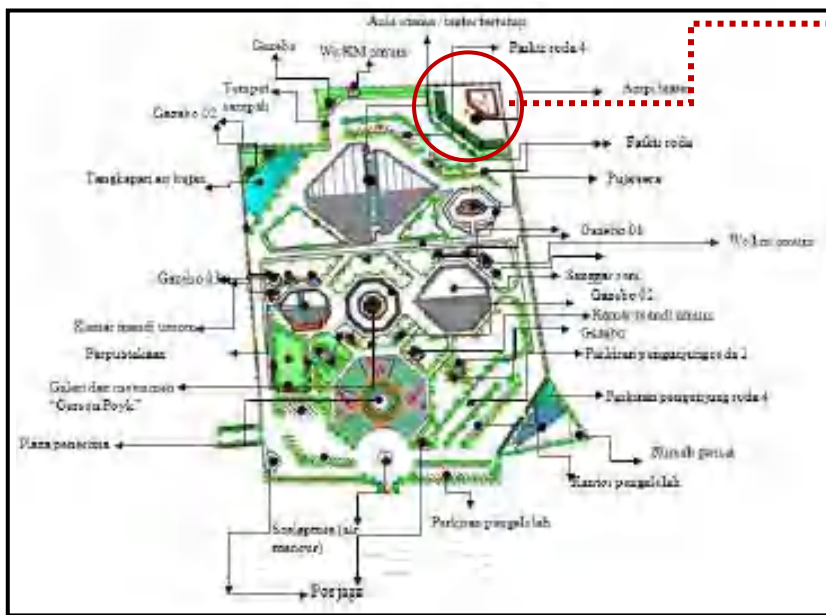




Gambar 5. 10 konsep gedung perpustakaan

Sumber : analisa penulis

5. Amphiteater



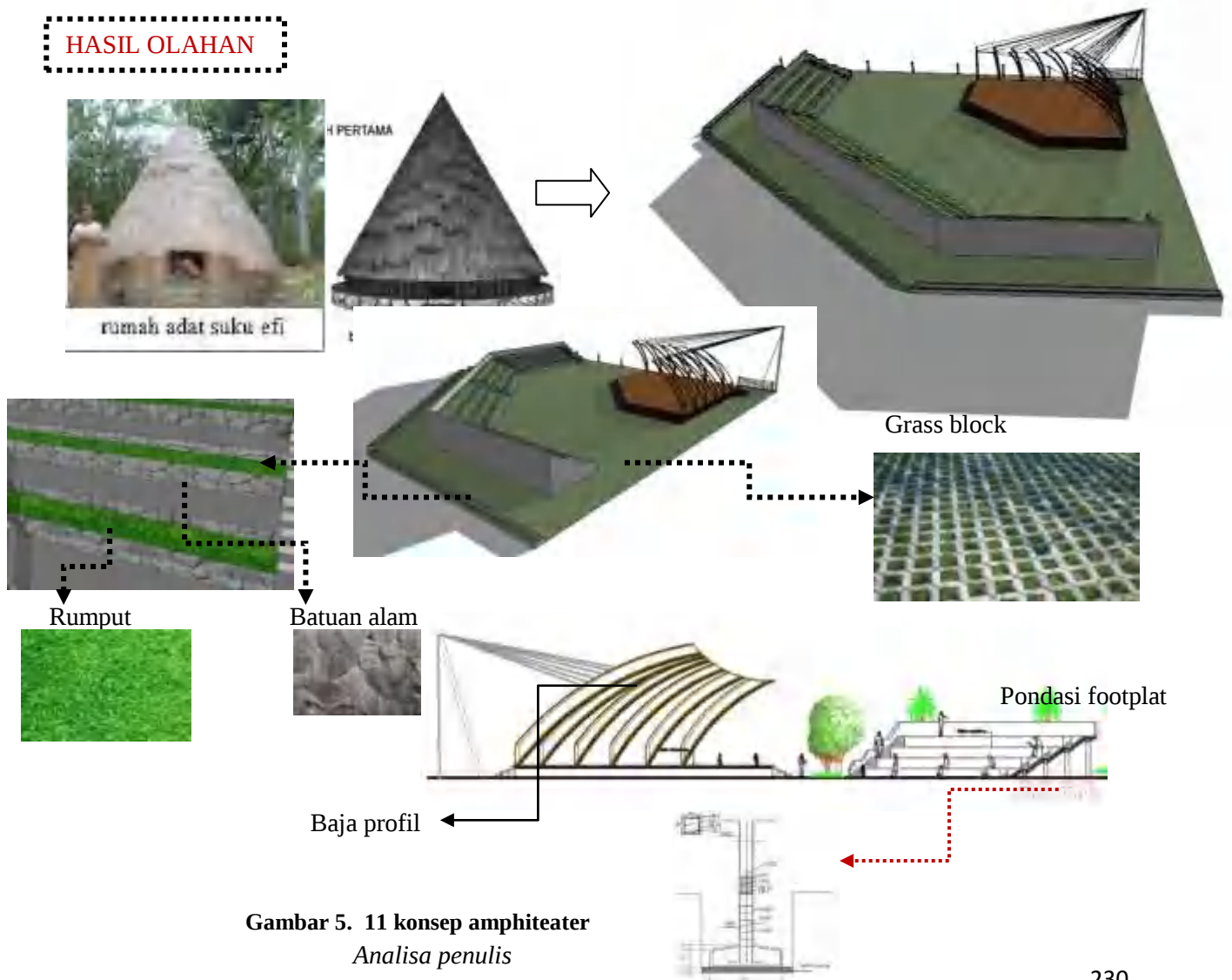
Fasilitas amphiteater berada pada bagian ujung site yang

merupakan faslitas terbuka sehingga menghindari dampak cahaya matahari secara langsung

Orientasi menuju monument Gerson Poyk

Berdasarkan hasil analisa dengan pendekatan Tranformasi dengan arsitektur sumber rumah adat desa Naekake , TTS

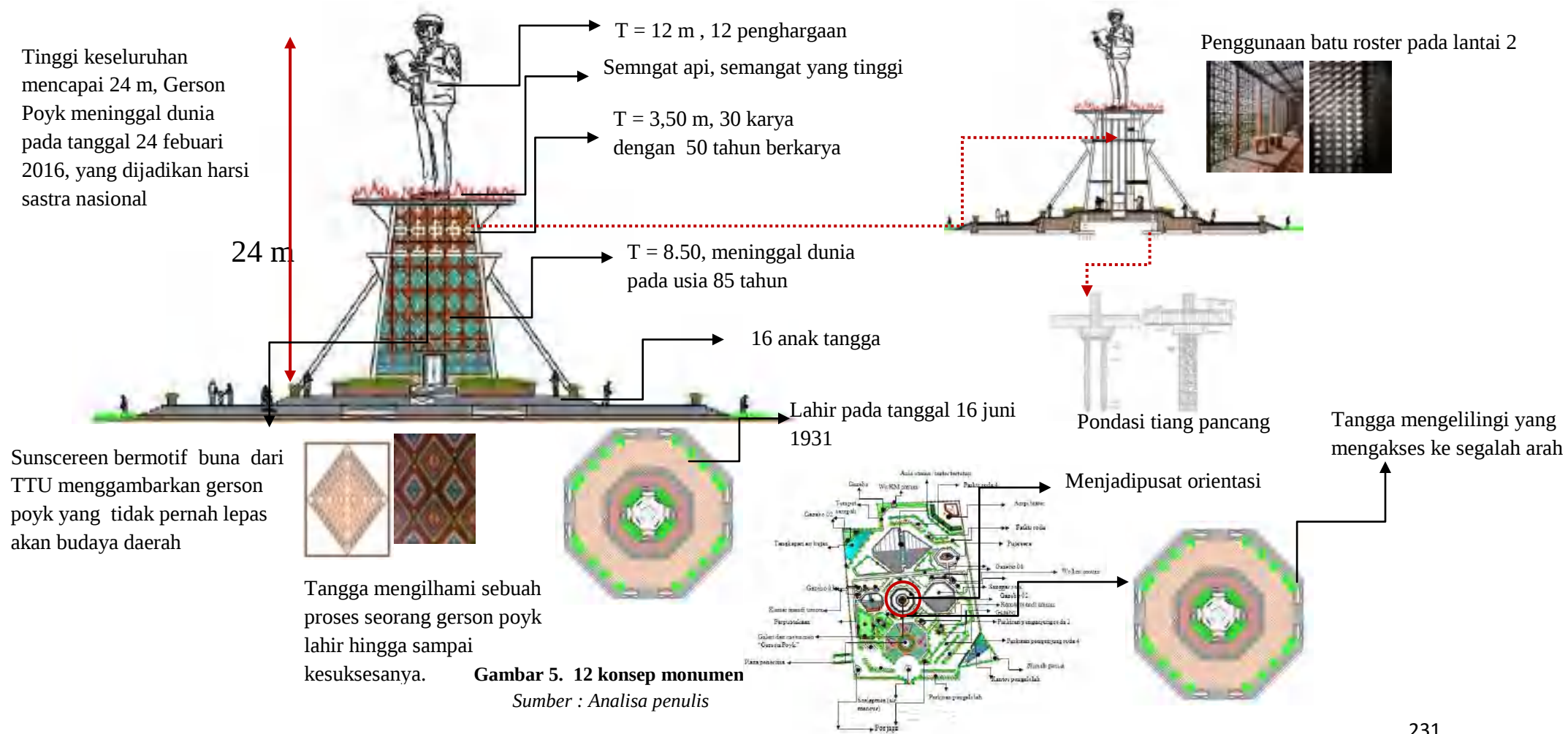
HASIL OLAHAN



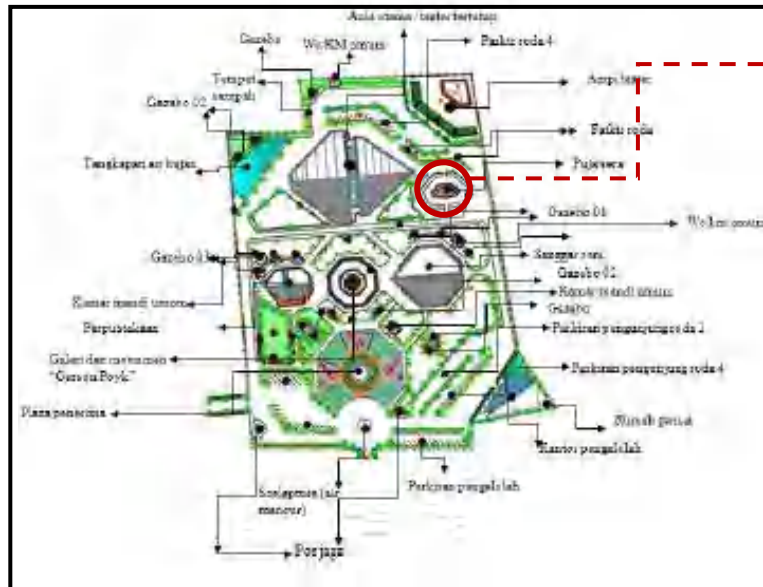
Gambar 5. 11 konsep amphiteater
Analisa penulis

6. monumen Gerson Poyk

Monument gerson poyk merupakan kisah perjalanan seorang seniman, penulis, dan seorang pejuang pendidikan yang dengan semangat dan percaya dirinya, menjadikannya seorang panutan bagi generasi muda yang sedang berkembang.

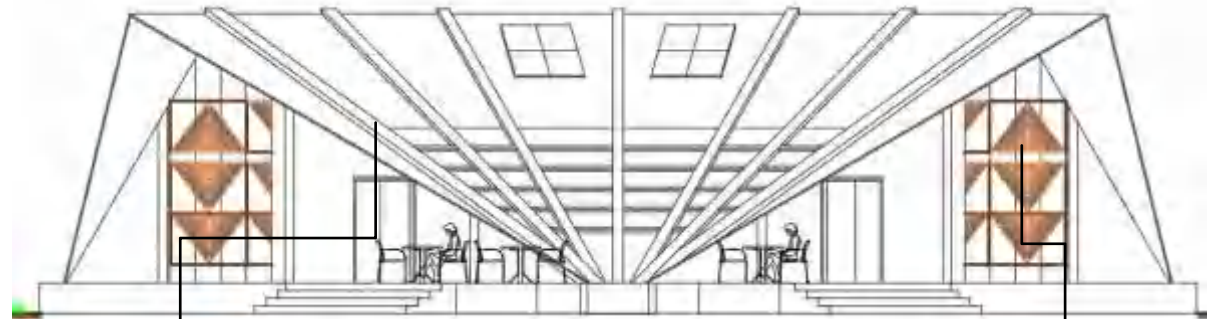


7. Pujasera



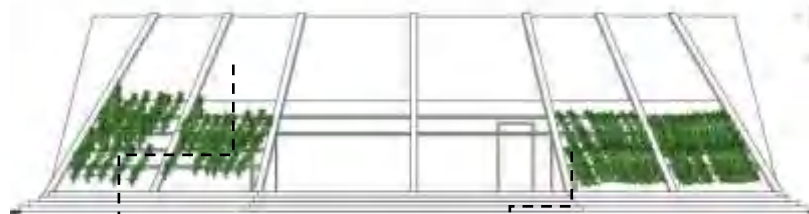
Posisi pujasera berdampingan antara amphiteater, aula utama , dan workshop yang merupakan fasilitas dengan tingkat aktifitas cukup tinggi sehingga memudahkan pengunjung dan pengguna ke pujasera dan berfungsi sebagai penghubung antara fasilitas

Bersdasarkan hasil analisa konsep bentuk pujasera Konsep bentuk yang modren dengan bentuk yang sederhana simpel dan tidak banyak akan ornament



Atap yang menjurai kebawah yang mengalirkan air dengan baik dan juga berfungsi sebagai atap terhadap selasar dari bangunan.

ornamet lokal dengan penggunaan motif adat buna TTS sebagai sunscreeen pada fasad dan juga penambah nilai estetika pada bangunan yang menonjolkan ciri khas budaya daerah.



Penggunaan matrial bitumen pada atap sebagai penutup atap

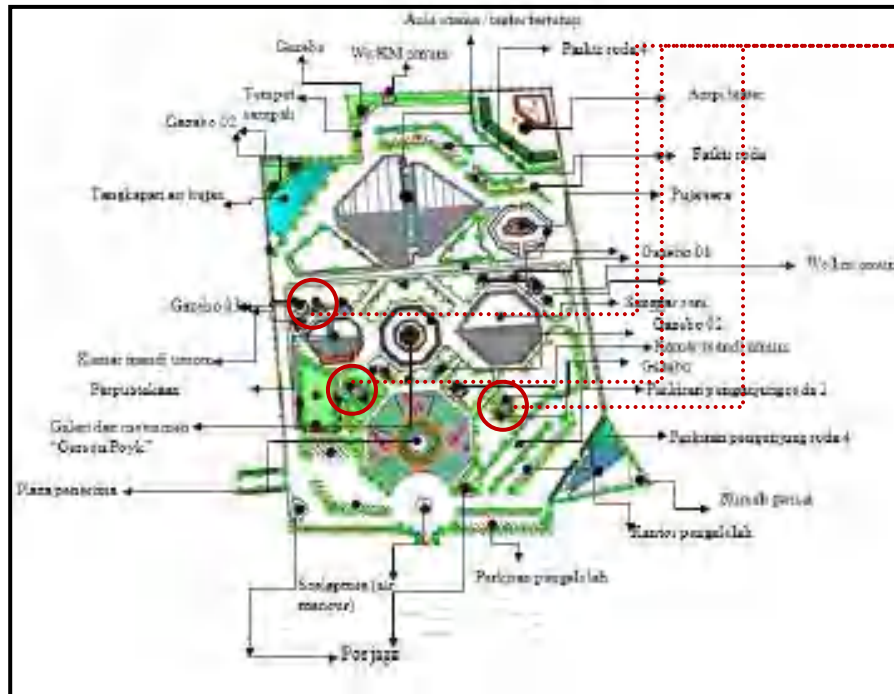
Setuhan arsitektur hijau dengan adanya tanaman merambat sebagai peneduh pada selasar



Gambar 5. 13 konsep pujasera

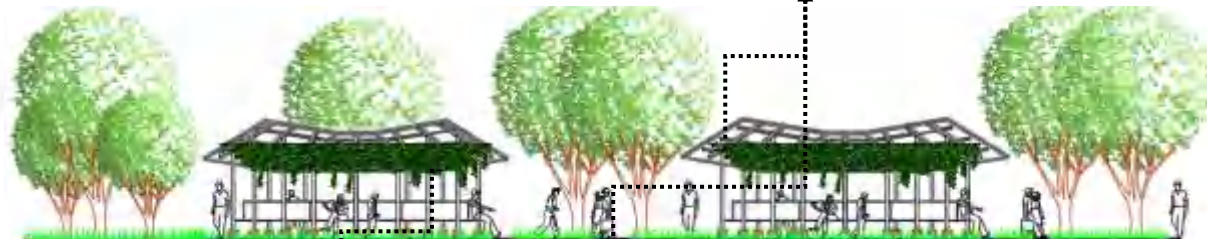
Sumber : analisa penulis

8. Gazebo

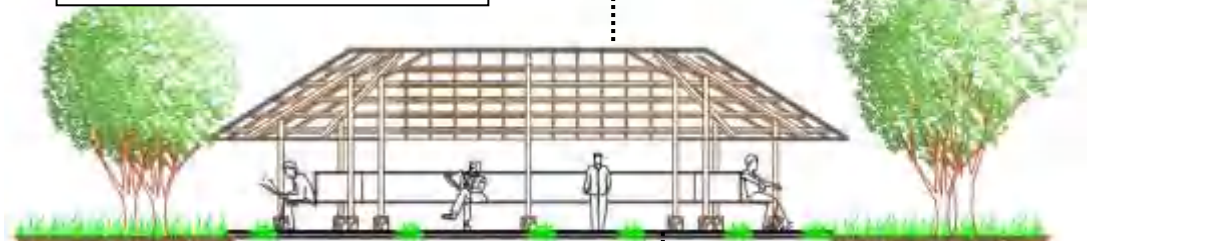


Gazebo merupakan penghubung antara fasilitas dan penebuh atau peristitahan

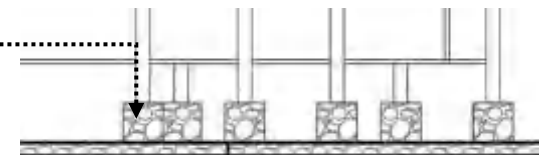
Konstruksi kayu dengan desain ramah lingkungan katna memiliki ukuran yang kecil



Penggunaan tanaman merabat penghalang matahari



Pondasi umpak



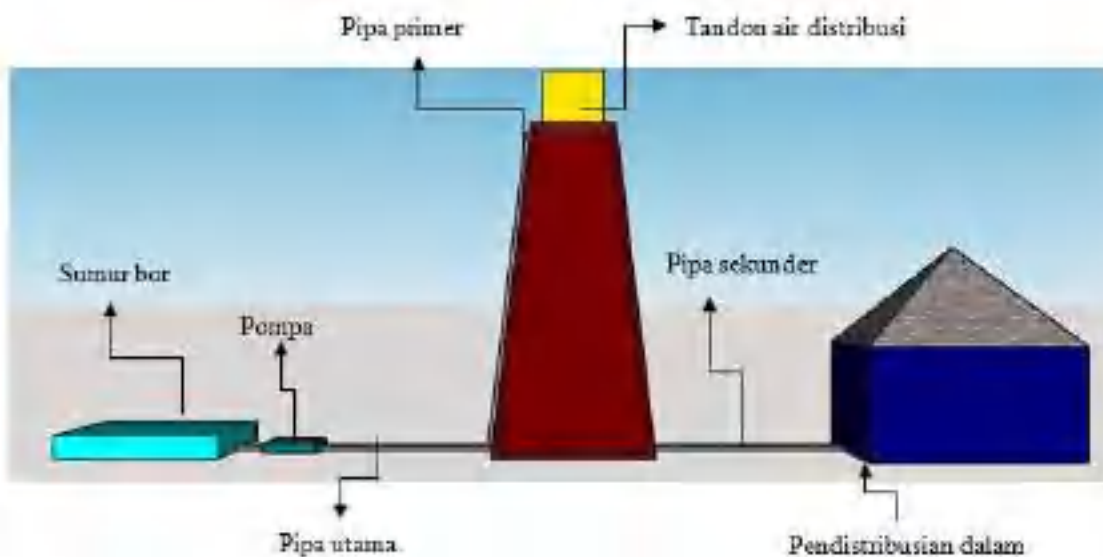
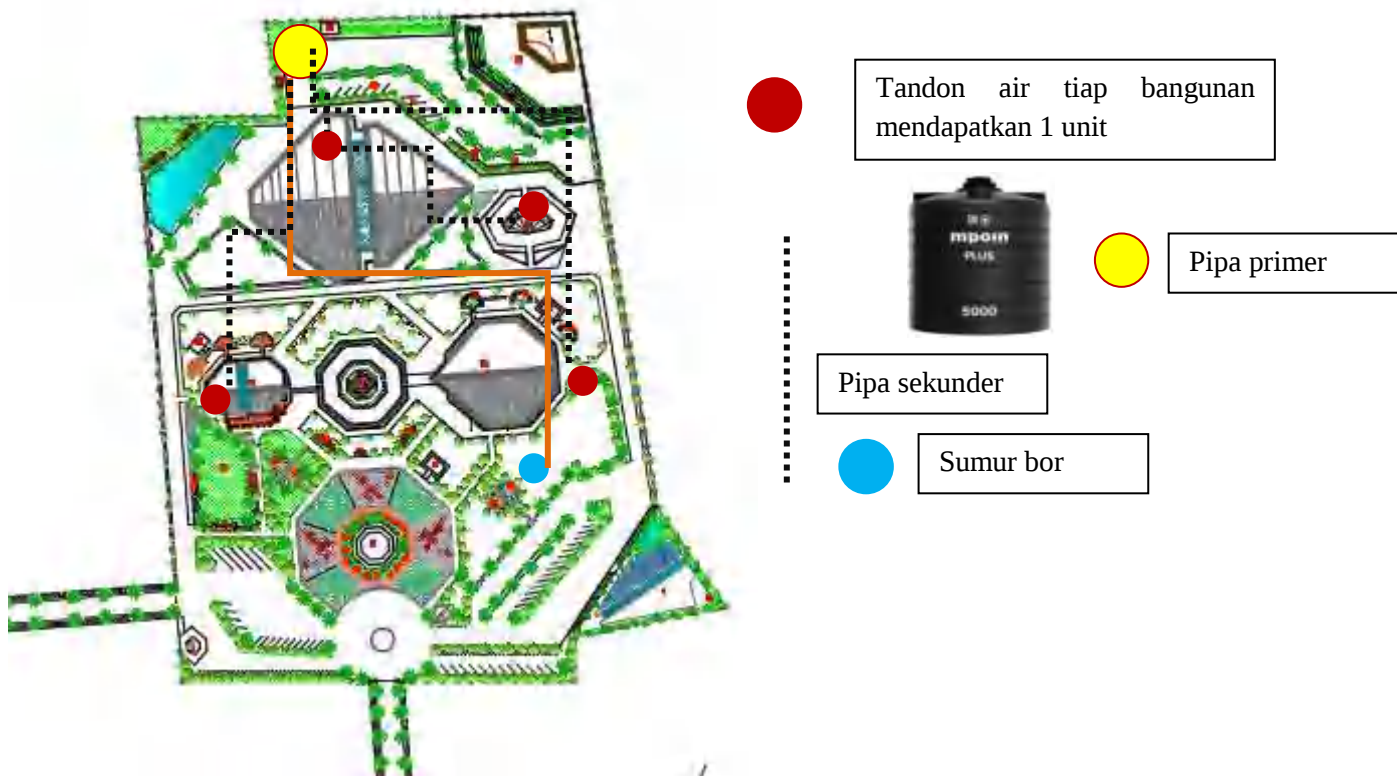
Pondasi umpak

Gambar 5. 14 konsep gazebo

Analisa penulis

1.3.Konsep Utilitas

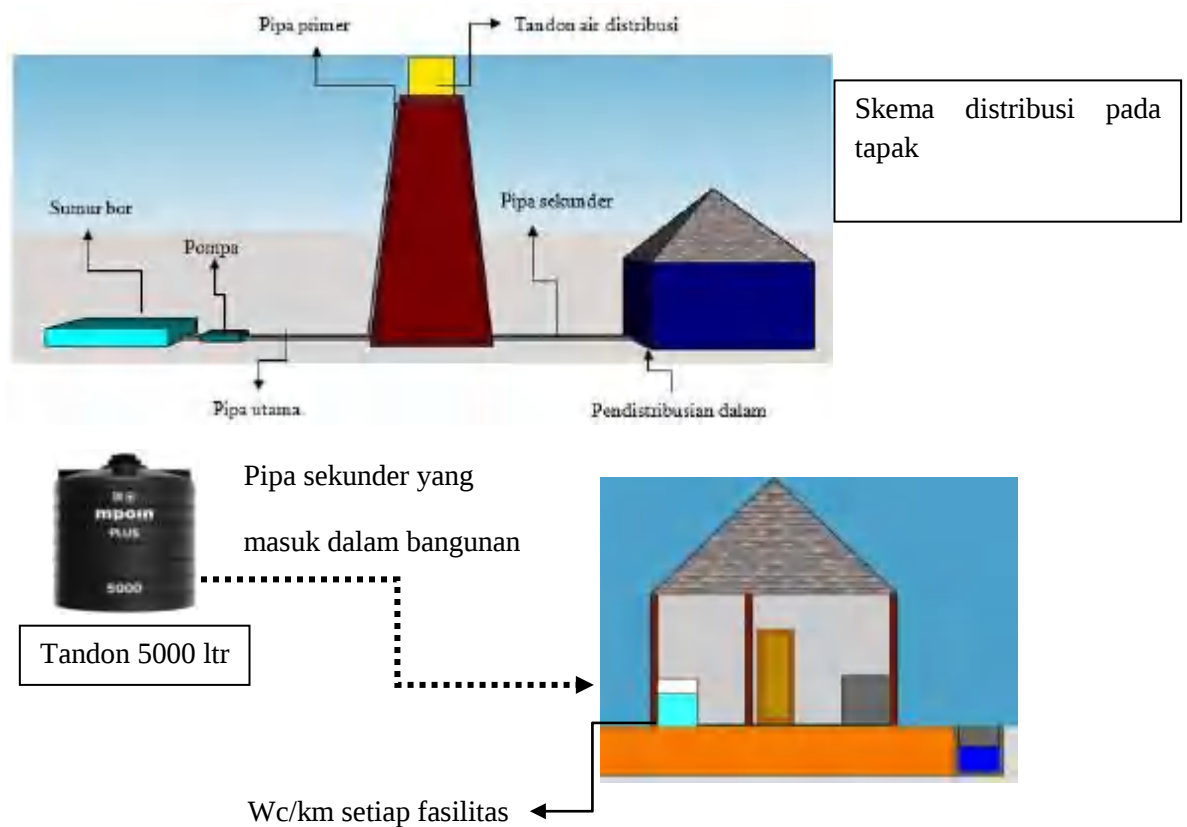
1.3.1. Konsep air bersih



Gambar 5. 15 konsep utilitas dalam tapak

Sumber : analisa penulis

2. Konsep Air Bersih Dalam Bangunan

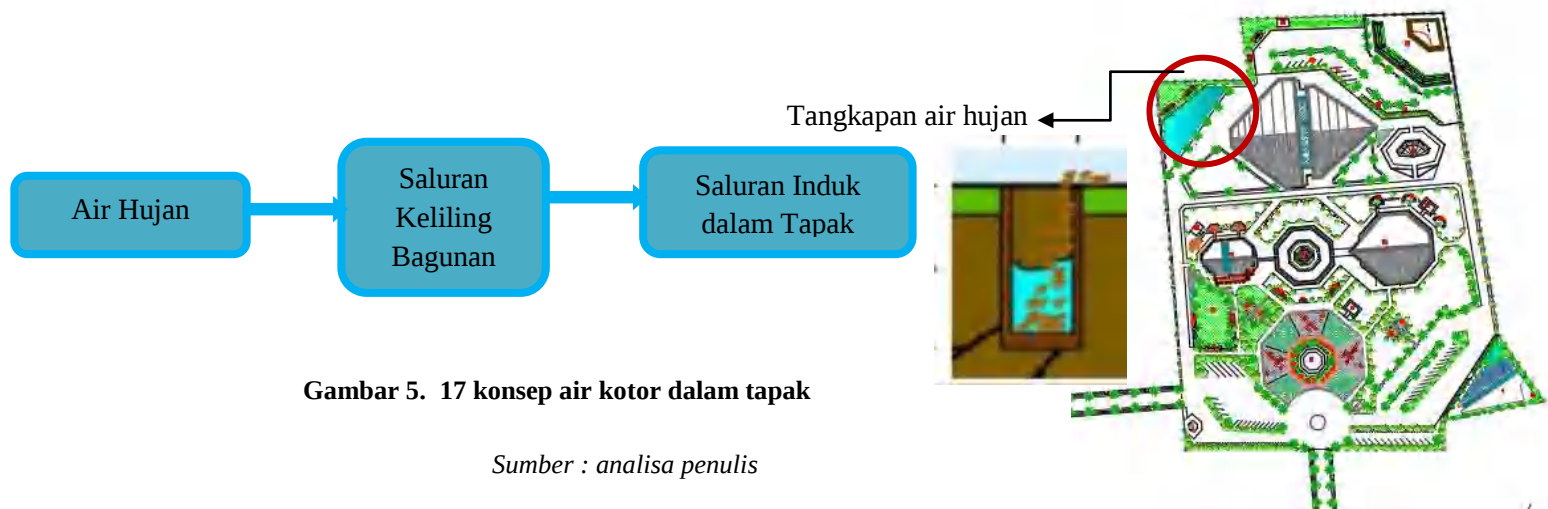


Gambar 5. 16 konsep utilitas dalam bangunan
Sumber : analisa penulis

1.3.2. Konsep air kotor

1. Air kotor pada tapak

Air kotor berupa air hujan pada tapak dialirkan ke peresapan air hujan yang direncanakan pada bagian selatan yang merupakan daerah rendah pada site

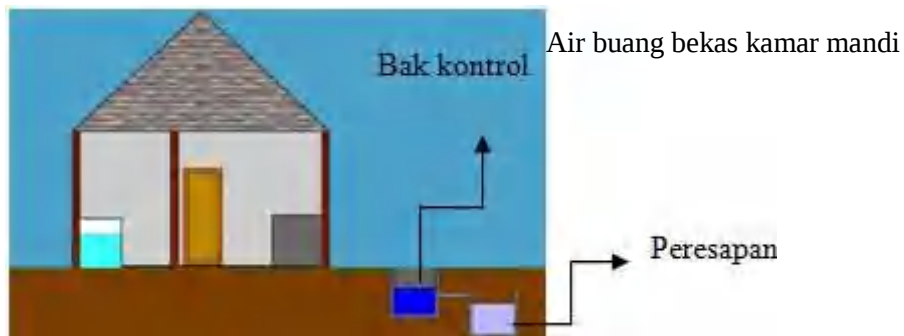


Gambar 5. 17 konsep air kotor dalam tapak

Sumber : analisa penulis

2. Konsep Air Kotor Pada Bangunan

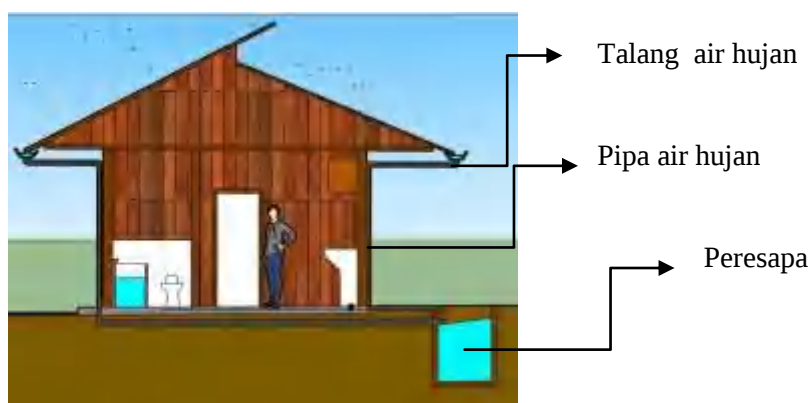
Air bekas kamar mandi atau cucian merupakan air kotor bekas cucian dapur yang mengaduk lemak dan tercampur dengan sisa – sisa sabun serta air bekas mandi yang bersumber dari kamar mandi (mengandung sabun) sehingga sulit terurai



Black water merupakan limbah air kotor yang bersumber dari pembuangan toilet.



Berikut merupakan sistem distribusi air hujan pada bangunan



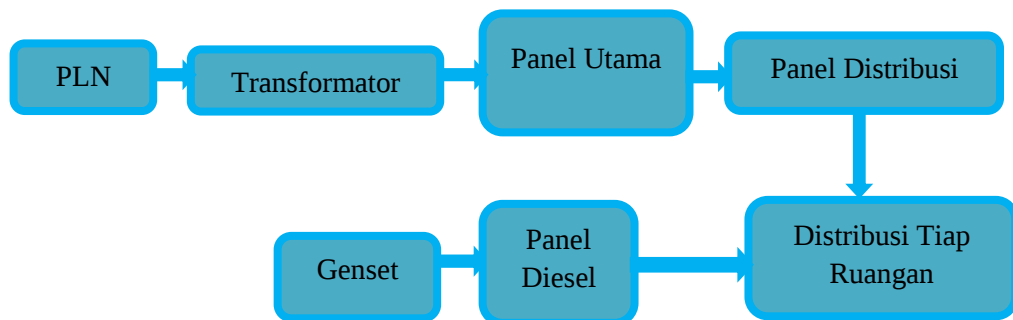
Gambar 5. 18 konsep air kotor dalam bangunan

Sumber : analisa penulis

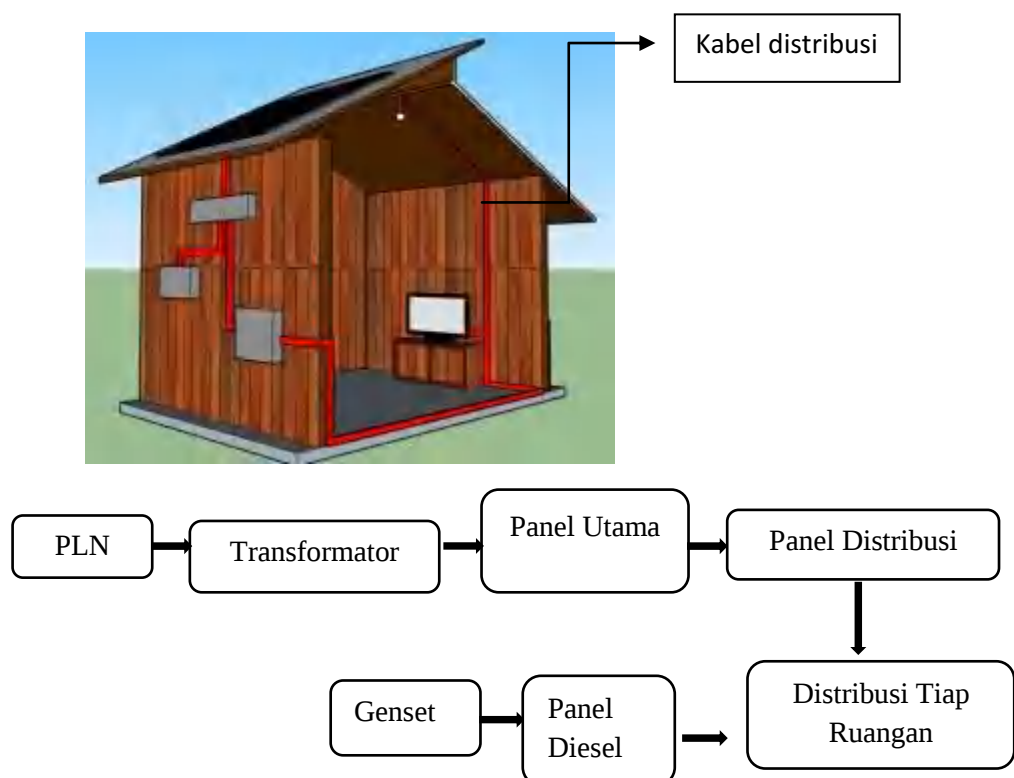
1.4.Konsep elektrikal

1. Pendistribuan Listrik Dalam Tapak

Sumber listrik utama diperoleh dari PLN yang tidak langsung diterima oleh masing-masing bangunan dalam kawasan, namun didistribusikan ke Power House sebagai pengatur jaringan listrik seluruh bangunan. Selain bersumber dari PLN, sumber listrik juga berasal dari generator pada Power House yang digunakan ketika arus listrik dari PLN mengalami gangguan atau dalam kondisi tertentu.



2. pendistribusian dalam bangunan



Gambar 5. 19 konsep air kotor dalam bangunan

Sumber : analisa penulis

1.5.Konsep Pemdam Kebakaran

- *Fire Extinguisher*

Berupa tabung karbondioksida portable untuk memadamkan api secara manual untuk manusia. Tempatkan di tempat-tempat strategis yang mudah dan dikenali serta di tempat yang memiliki resiko kebakaran yang tinggi.



Gambar 5. 20 fire Extinguisher

Sumber :utilitas-ellysadocx.com

- *Indoor Hydrant*

Beberapa gulungan selang dan *hydrant* sebagai sumber airnya, digunakan untuk memadamkan api yang cukup besar. Diletakan di tempat-tempat strategis yang mudah dan dikenali serta ditempat yang memiliki resiko kebakaran yang tinggi. Sumber air *hydrant* diambil dari *ground tank* yang dipompa dengan pompa *hydrant*.



Gambar 5. 21 Indoor Hydrant

Sumber :utilitas-ellysadocx.com

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Kupang 2019, Kota Dalam Angka Kupang

batahata, d., kumurur, v., & karongko, h. (2017). REDESAIN PASAR TRADISIONAL BERSEHATI MANADO. 124.

Lake, R. (2015). *GRAMATIKA ARSITEKTUR VERNAKULAR SUKU ATONI DI KAMPUNG ADAT TAMKESI DI PULAI TIMOR*. yogyakarta: CV.SUNRISE.

Munandar, A., & Ginting, N. (2016). PEREMAJAAN FASAD ARSITEKTUR KOTA TANJUNG PURA . *Seminar Nasional “Kearifan Lokal dalam Keberagaman untuk Pembangunan Indonesia”* (hal. 467-474). sumatra : Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara .

Munandar, a., & Ginting, N. (2016). PEREMAJAAN FASAD ARSITEKTUR KOTA TANJUNG PURA. *Seminar Nasional “Kearifan Lokal dalam Keberagaman untuk Pembangunan Indonesia”* , 467-474.

Munandar, A., & Ginting, N. (2016, 7 20). *PEREMAJAAN FASAD ARSITEKTUR KOTA TANJUNG PURA*. Dipetik 4 17, 2020, dari Artikel_240115444171:
file:///C:/Users/NEW/Downloads/Isi_Artikel_240115444171.pdf

PERGESERAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA SUKU BONAI SEBAGAI CIVIC CULTURE DI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU2016*HUMANIKA* 23161-77

Primawardani, Y. (2018). PEREMAJAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH PERKOTAAN MELALUI PENGUSURAN DALAM PERSPEKTIF HAK ASASI MANUSIA DI KOTA SURABAYA. *Jurnal HAM* , volume 9 (1), 51-68.

REDESAIN TAMAN BUDAYA KALIMANTAN BARAT2016*Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* volume 4149-65

Wicaksono, E. (2018). TAMAN BUDAYA KABUPATEN LANDAK. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* , 6 (1), 81-98.

Tesis Sihono, Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Prasarana Pasca Peremajaan Lingkungan Permukiman Di Mojosongo Surakarta (Magister Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Deponegoro Tahun 2003

- Internet

<https://google earth .com>

<https://kbbi.web.id/.2020/11>

<https://google.com>

www.nnt.go.id

